

Transformasi Digital Evaluasi Pembelajaran oleh Mahasiswa PPLK: Integrasi Google Forms dalam Sosialisasi Etika Media Sosial di SMK Pasundan 1 Kota Serang

Ismi Nur Lutfiah¹, Ido Atu Falatul Bukhori², Nurhalisah³, Eti Fatmawati⁴, Tika Nurnita⁵, Ade
Fricticarani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa
adefricticarani@gmail.com

Abstract

The Educational Field Experience Practice Program (PPLK) is a crucial phase in the professional development of prospective educators as strategic partners for schools in facing the challenges of the digital era. This article documents the initiative of PPLK students in transforming the classical guidance evaluation method at SMK Pasundan 1, Serang City through the integration of Google Forms. The focus of the service is to improve the digital ethics literacy of 10th grade students to mitigate cyber risks and protect digital footprints. By adopting the Service-Learning model, PPLK students act as facilitators who bridge academic theory with real-world needs. Evaluation results using the UTAUT model show a system effectiveness of 84.5%, which includes improving understanding of the 2024 ITE Law regulations and career awareness based on digital reputation. The presence of PPLK students has been proven not only to improve the quality of learning but also to create a learning ecosystem that is interactive, innovative, and responsive to technological dynamics.

Keywords: PPLK Students, Google Forms, Service-Learning, Digital Ethics, 2024 ITE Law, Pasundan 1 Vocational School.

Abstrak

Program Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) merupakan fase krusial dalam pembentukan profesionalisme calon pendidik sebagai mitra strategis sekolah dalam menghadapi tantangan era digital. Artikel ini mendokumentasikan inisiatif mahasiswa PPLK dalam mentransformasi metode evaluasi bimbingan klasikal di SMK Pasundan 1 Kota Serang melalui integrasi Google Forms. Fokus pengabdian adalah peningkatan literasi etika digital siswa kelas X guna memitigasi risiko siber dan perlindungan jejak digital. Dengan mengadopsi model Service-Learning, mahasiswa PPLK bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani teori akademis dengan kebutuhan riil di lapangan. Hasil evaluasi menggunakan model UTAUT menunjukkan efektivitas sistem sebesar 84,5%, yang mencakup peningkatan pemahaman regulasi UU ITE 2024 dan kesadaran karier berbasis reputasi digital. Kehadiran mahasiswa PPLK terbukti tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang interaktif, inovatif, dan responsif terhadap dinamika teknologi.

Kata Kunci: Mahasiswa PPLK, Google Forms, Service-Learning, Etika Digital, UU ITE 2024, SMK Pasundan 1.

Copyright (c) 2026 Ismi Nur Lutfiah, Ido Atu Falatul Bukhori, Nurhalisah, Eti Fatmawati, Tika Nurnita, Ade Fricticarani

✉ Corresponding author: Ismi Nur Lutfiah

Email Address: adefricticarani@gmail.com (Universitas Bina Bangsa)

Received 20 Mei 2025, Accepted 29 Mei 2026, Published 15 Juni 2026

PENDAHULUAN

Memasuki periode 2024-2025, lanskap digital di Provinsi Banten, khususnya Kota Serang, menghadapi tantangan kompleksitas algoritma media sosial yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja secara sistemik. Di tengah derasnya arus informasi, institusi pendidikan seperti SMK Pasundan 1 Kota Serang memerlukan suntikan inovasi untuk menjaga relevansi kurikulum dengan realitas

industri. Dalam konteks ini, mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) hadir sebagai mitra kolaboratif bagi guru pamong untuk merancang lingkungan belajar yang positif dan inovatif.

Mahasiswa PPLK, sebagai generasi *digital native*, memiliki keunggulan kompetitif dalam mengadopsi teknologi baru serta memahami tren interaksi Generasi Z. Peran mereka melampaui sekadar praktik mengajar; mereka berfungsi sebagai agen perubahan (*agents of change*) yang membantu sekolah mengatasi ketimpangan literasi digital. Tantangan nyata yang dihadapi di SMK Pasundan 1 adalah metode evaluasi layanan yang masih bersifat konvensional (berbasis kertas), yang sering kali gagal memotret dinamika pemahaman siswa secara akurat dan instan.

Oleh karena itu, inisiatif mahasiswa PPLK dalam mengintegrasikan Google Forms sebagai instrumen evaluasi digital menjadi sangat krusial. Hal ini tidak hanya mempermudah administrasi pendidikan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa kelas X pada jurusan Akuntansi, Manajemen Perkantoran, DKV, dan TKJ. Melalui pendekatan *Service-Learning*, mahasiswa PPLK mengaplikasikan teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) untuk memastikan bahwa materi etika media sosial tersampaikan secara efektif dan terukur.

METODE

Pengabdian ini menggunakan kerangka kerja *Service-Learning* (SL), yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan pelayanan masyarakat untuk membentuk tanggung jawab sosial mahasiswa. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa PPLK meliputi:

1. Investigasi: Mahasiswa melakukan observasi awal di SMK Pasundan 1 untuk memetakan kerentanan digital siswa. Ditemukan bahwa 66,7% siswa menggunakan perangkat digital untuk media sosial, namun hanya 10% yang menggunakannya untuk pembelajaran.
2. Persiapan: Menyusun perangkat ajar berbasis TPACK yang mengolaborasikan materi hukum (UU ITE), konten visual (YouTube/Poster), dan teknologi penilaian (Google Forms).
3. Aksi (Intervensi): Memberikan layanan bimbingan klasikal bertema "Etika Media Sosial dan Perlindungan Jejak Digital". Mahasiswa PPLK menggunakan metode *case-based learning* melalui studi kasus "Anisa" untuk meningkatkan empati dan kemampuan analisis kritis siswa.
4. Refleksi: Mahasiswa PPLK melakukan evaluasi harian untuk merefleksikan efektivitas strategi pengajaran dan respon siswa.
5. Demonstrasi: Mempresentasikan hasil pengolahan data Google Forms kepada guru pamong sebagai bentuk akuntabilitas dan dasar rekomendasi program sekolah selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa PPLK dalam Implementasi Kerangka TPACK

Mahasiswa PPLK di SMK Pasundan 1 tidak hanya menyampaikan materi, tetapi secara aktif mendesain pembelajaran menggunakan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Integrasi ini mencakup:

1. Content Knowledge (CK): Penguasaan mendalam mengenai materi Etika Digital dan revisi UU ITE 2024.
2. Pedagogical Knowledge (PK): Pemilihan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk memastikan keterlibatan aktif siswa.
3. Technological Knowledge (TK): Pemanfaatan Google Forms, YouTube, dan Canva untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi Generasi Z.

Sinergi antara ketiga komponen ini memungkinkan mahasiswa PPLK untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.

Analisis Penerimaan Teknologi Menggunakan Model UTAUT

Efektivitas penggunaan Google Forms yang diinisiasi mahasiswa PPLK dianalisis melalui model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Keberhasilan sistem ini ditentukan oleh variabel berikut:

1. Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja): Siswa merasa Google Forms memberikan manfaat nyata berupa umpan balik nilai secara instan.
2. Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha): Kemudahan akses melalui smartphone masing-masing siswa tanpa perlu instalasi aplikasi tambahan.
3. Social Influence (Pengaruh Sosial): Dukungan penuh dari mahasiswa PPLK dan guru pamong memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam evaluasi digital.

Secara kuantitatif, rata-rata keberhasilan penggunaan Google Forms mencapai **84,5%**, dengan rincian aspek kepuasan siswa sebagai berikut :

1. Perasaan Menyenangkan: 77%
2. Relevansi/Kepentingan Materi: 93%
3. Kemudahan Memahami Materi: 85%
4. Daya Tarik Format Layanan: 83%

Edukasi Hukum Digital: Sosialisasi UU ITE Nomor 1 Tahun 2024

Sebagai agen perubahan, mahasiswa PPLK memberikan pemahaman kritis mengenai sanksi hukum dalam revisi terbaru UU ITE untuk mencegah siswa SMK terjerat masalah hukum yang dapat merusak masa depan mereka. Fokus materi meliputi:

1. Pasal 27A: Larangan menyerang kehormatan atau nama baik orang lain. Mahasiswa menekankan sanksi pidana penjara hingga 2 tahun.
2. Pasal 28 ayat (3): Penekanan pada bahaya penyebaran hoaks yang menimbulkan kerusuhan dengan ancaman pidana 6 tahun atau denda Rp1 miliar.

3. Pasal 45 ayat (4): Penjelasan mengenai delik aduan dalam kasus pencemaran nama baik, di mana hanya korban yang berhak melapor.

Relevansi Jejak Digital bagi Karier Lulusan SMK

Mahasiswa PPLK berperan penting dalam menyadarkan siswa SMK Pasundan 1 bahwa aktivitas digital mereka adalah aset karier. Data menunjukkan bahwa 90% pemberi kerja mempertimbangkan jejak digital kandidat, dan 79% HRD pernah menolak pelamar berdasarkan temuan negatif di media sosial.

Siswa pada jurusan Manajemen Perkantoran dan Akuntansi diarahkan untuk membangun reputasi digital profesional sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia kerja di industri Banten. Mahasiswa PPLK melatih siswa untuk:

1. Menghapus unggahan lama yang tidak profesional.
2. Membangun portofolio melalui konten positif (misalnya, desain di jurusan DKV atau proyek jaringan di TKJ).
3. Menerapkan pengaturan privasi browser dan autentikasi dua faktor (2FA) untuk keamanan data.

KESIMPULAN

Kehadiran mahasiswa PPLK di SMK Pasundan 1 Kota Serang terbukti memberikan dampak transformatif terhadap kualitas evaluasi dan literasi digital sekolah. Melalui integrasi Google Forms, mahasiswa PPLK berhasil mengatasi keterbatasan metode konvensional dan memberikan data evaluasi yang akurat bagi guru pamong. Penggunaan kerangka TPACK dan model *Service-Learning* menjadikan mahasiswa praktikan sebagai jembatan efektif dalam mentransfer nilai-nilai etika digital dan kesadaran hukum UU ITE 2024 kepada siswa. Program ini merekomendasikan agar mahasiswa PPLK diberikan peran yang lebih besar dalam inovasi media pembelajaran digital guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK di era transformasi digital yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SMK Pasundan 1 Kota Serang yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan PPLK berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada guru pamong yang telah membimbing, memberikan arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses pelaksanaan hingga penyusunan artikel ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta saran konstruktif dalam penyusunan karya ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, S., et al. (2024). Peran Mahasiswa PPL dalam Membantu Guru Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Positif. *Jurnal Abdimas Indonesia*.
- Sagala, et al. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*.
- Supriadi, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Form dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Venkatesh, et al. (2003). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).